

Firm Size, Profitability, Leverage, And, Managerial Ownership On Firm Value

Firm Size, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Aprilia Aryani Dewi Kurniawati¹, Eny Kusumawati^{2*}

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

B200190545@student.ums.ac.id¹, ek108@ums.ac.id^{2*}

**Corresponding Author*

ABSTRACT

Firm value reflects investors' perceptions of a company's performance and growth prospects, which are generally represented by the market price of its shares as an indicator of investor assessment. This study aims to analyze the effect of firm size, profitability, leverage, and managerial ownership on firm value in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. This research employs a quantitative approach with purposive sampling and obtains 231 observation units over three years. The data are analyzed using multiple linear regression after passing the classical assumption tests. The results indicate that leverage and managerial ownership have no significant effect on firm value, implying that variations in leverage ratios and managerial ownership proportions do not influence the company's market value. The study provides empirical evidence that firm size significantly affects firm value, suggesting that company scale remains an important determinant in assessing firm value. Profitability also has a significant effect on firm value; higher profitability ratios correspond to higher firm value, whereas lower profitability ratios reduce firm value.

Keywords: *firm size, profitability, leverage, managerial ownership, firm value*

ABSTRAK

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek pertumbuhan suatu perusahaan, yang umumnya tercermin dari harga pasar saham sebagai bentuk penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling dan memperoleh 231 unit observasi selama tiga tahun. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda setelah memenuhi uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya rasio *leverage* dan proporsi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, besar kecilnya *firm size* berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin besar rasio profitabilitas, nilai perusahaan semakin tinggi, sebaliknya semakin kecil rasio profitabilitas maka nilai perusahaan semakin rendah.

Kata Kunci: Firm Size, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan

1. Pendahuluan

Saat ini Indonesia telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang terbilang cukup signifikan. Jika diteliti lebih jauh, saat ini Indonesia telah mengalami perkembangan ekonomi yang semakin membaik. Hal ini dibuktikan selama tiga tahun terakhir, indeks perkembangan ekonomi di Indonesia selalu meningkat. Berdasarkan data dari www.bps.go.id, Perkembangan ekonomi Indonesia dimulai dari tahun 2020 dengan angka 2,07 persen, tahun 2021 mulai meningkat menjadi 3,70 persen dan tahun 2022 mengalami peningkatan secara signifikan menjadi 5,31 persen.

Diantara perkembangan ekonomi yang semakin meningkat tersebut, perseroan terbatas (PT) menjadi salah satu penyumbang ekonomi di Indonesia saat ini. Berdasarkan pernyataan

Agus Gumiwan Kartasasmita selaku Menteri Perindustrian Indonesia yang dikutip dari tulisan pada website www.kemenperin.go.id. Mengungkapkan: Ditengah situasi ekonomi dan politik yang penuh ketidakpastian akibat dampak pasca Covid-19, kinerja sektor industri di Indonesia mampu tumbuh dengan cemerlang.

Pesatnya pertumbuhan sektor industri, para pemegang saham mulai melirik untuk menanam saham di perusahaan. Salah satu aspek utama pemegang saham menanamkan sahamnya pada perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangan dan mekanisme *corporate governance* (CG). Semakin baik instrumen kinerja keuangan dan mekanisme *corporate governance* maka, semakin baik pula nilai perusahaan yang menjadi salah satu penentu investor menanam saham.

Pemegang saham akan meninjau kinerja keuangan perusahaan dalam pengelolaan keuangan agar meraih laba secara maksimal. Jika perusahaan telah berhasil mendapatkan laba maksimal maka akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Akhmad, et. al. (2020). Sunarto et. al (2020), mengungkapkan bahwa tujuan lain dari perusahaan terbuka selain berusaha untuk mendapatkan laba yang maksimal adalah meningkatkan kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham atau pemilik perusahaan. Nilai perusahaan diartikan sebagai kondisi dalam perusahaan yang telah meraih kepercayaan masyarakat kepada perusahaan (Nasution, et. al 2020).

Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga pasar saham yang dijual. Jika kinerja perusahaan dapat menghasilkan sinyal positif maka saham perusahaan akan semakin diminati karena dianggap kompeten. Begitupun sebaliknya, jika kinerja perusahaan menghasilkan sinyal negatif maka akan menurunkan jumlah minat investor yang akhirnya berimbas pada turunnya harga pasar saham. (Yana & Nur, 2020). Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan tersebut karena dianggap mampu menggambarkan kinerja perusahaan yang baik sehingga investor mempercayai dan melakukan investasi terhadap prospek perusahaan (Bima dan Sunarto, 2021).

Nilai perusahaan dapat ditinjau dari seberapa potensialnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor, hal ini menjadi sangat penting bagi perusahaan (Nuansari, et. al. 2020). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, peneliti memfokuskan pada empat faktor yaitu, *firm size*, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial.

Firm size merupakan gambaran skala perusahaan yang telah ditinjau dari nilai ekuitas atau nilai aset. Skala *firm size* dapat membantu peningkatan citra perusahaan, Hal ini dikarenakan semakin besar suatu *firm size* maka akan dianggap semakin mapan dan stabil. Apabila kondisi perusahaan stabil maka akan meningkatkan citra perusahaan di pasar saham dan berimbas pada kenaikan harga saham di pasar modal, sehingga menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Penelitian Rahmadani (2022) memberikan bukti empiris bahwa *firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan metode pengukuran kapasitas suatu perusahaan dalam proses penciptaan produk dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan seperti, modal dan aset perusahaan lainnya. (Natashia & Saiful, 2022). Profitabilitas dianggap menjadi faktor penting dalam usaha dan pengembangan perusahaan untuk mencapai tujuan. Jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka nilai suatu perusahaan akan semakin meningkat dan membuat harga pasar saham ikut naik pula. Penelitian Della et. al. (2022), Rahmadhani (2022), Hetin et. al (2022). Catur et. al (2022), Hadi et. al (2022), memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage adalah sebuah risiko keuangan untuk mengukur pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang (Rizqia & Mohammad, 2021). Keputusan manajerial dalam pengambilan utang yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika perusahaan memutuskan untuk melakukan penghematan pengeluaran melalui beban pajak maka itu akan memicu pada

peningkatan jumlah keuntungan yang diperoleh. Hal tersebut mampu meningkatkan jumlah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham dan memakmurkan mereka. Pengoptimalan kemakmuran pemegang saham inilah yang akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Hestin & Lina (2022), Akhmad et. al. (2020), dan Nanda & Adhitya (2020) memberikan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Good corporate governance (GCG) atau tata kelola perusahaan adalah suatu struktur yang bertujuan untuk pengaplikasian pengoperasian perusahaan. Tujuan utama dari tata kelola perusahaan ialah peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang namun tetap mempertimbangkan permintaan *stakeholder*. Peneliti mengukur tata kelola perusahaan menggunakan proksi kepemilikan manajerial. Hubungan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan timbul karena insentif dari saham manajer yang akan diterima jika nilai perusahaan meningkat. Penelitian Bima & Sunarto (2021), Nanda & Adhitya (2020), dan Trisnadewi dan Amalayasa (2020) memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian Jamaluddin et. al (2021). Kebaruan penelitian ini yang pertama adalah adanya penambahan tiga variabel independen yaitu *firm size*, *leverage*, dan kepemilikan manajerial. Alasan peneliti menambahkan *firm size* dalam penelitiannya karena besar kecilnya *firm size* mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar perusahaan maka cenderung memiliki kondisi perusahaan yang stabil. Apabila kondisi perusahaan terus stabil dan cenderung memiliki perkembangan signifikan maka, harga nilai saham di pasar modal akan meningkat dan akhirnya mampu meningkatkan nilai perusahaan juga Senja et. al, (2020).

Penambahan variabel *leverage* karena *leverage* merupakan salah satu alasan finansial yang memiliki dampak spesifik dalam mempengaruhi naik turunnya suatu nilai perusahaan. Penambahan variabel kepemilikan manajerial karena tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan secara non-finansial. Semakin besarnya kepemilikan manajerial maka semakin terorganisir dan efisiensi pula pemanfaatan dan aset perusahaan, hal inilah yang mampu menaikkan nilai perusahaan. Kebaruan kedua penelitian ini memperluas lingkup observasi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 sampai 2023.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* mengasumsikan perusahaan bergantung dan membutuhkan dukungan *stakeholder* sehingga dalam pelaksanaan aktivitas produksi ataupun segala aktivitas ekonomi memerlukan persetujuan dari *stakeholder*. Internal perusahaan dibebani tuntutan untuk menjaga kepuasan *stakeholder* sebagai sebuah unit kelompok yang menyokong dan mendukung perusahaan (Dian & Wahidahwati, 2020). Kelangsungan hidup suatu perusahaan ditentukan melalui seberapa besar dukungan *stakeholder* maka dari itu salah satu tujuan perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya adalah mencari dukungan *stakeholder*. Salah satu cara perusahaan dalam menjaga ikatan dengan *stakeholder* adalah dengan memperhatikan performa kinerja keuangannya. Berdasarkan performa kinerja keuangan yang semakin membaik maka *stakeholder*-pun dapat terpuaskan, citra perusahaan akan meningkat dan secara naluriah nilai perusahaan juga akan meningkat.

Teori Sinyal

Teori sinyal ini secara harfiah dapat diartikan menjadi memberikan sinyal atau kode, secara lebih lanjut teori sinyal memiliki arti, pengirim menyerahkan kebutuhan informasi perusahaan yang relevan serta berguna untuk penerima, yang kemudian akan diterapkan oleh

penerima. Dalam hal ini, pengirim adalah perusahaan sedangkan penerima adalah pengguna laporan keuangan baik itu pengguna internal maupun eksternal. Signal hypothesis terfokus pada pembahasan mengenai motivasi perusahaan guna melakukan pemberian informasi kepada pihak ketiga. *Signaling theory* merupakan teori yang menjelaskan dan muncul karena adanya dorongan bagi perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Informasi atau penerimaan oleh pengguna laporan keuangan ini nantinya akan dimanfaatkan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Laporan Keuangan

PSAK No. 1 (2021: 2) mengungkapkan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengatakan dalam PSAK No. 1 (2021: 3) bahwa tujuan dilakukan atau disajikannya pelaporan keuangan ialah guna memberikan informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang akan bermanfaat baik itu bagi penngguna internal maupun eksternal. Kasmir (2018: 11) menjelaskan bahwa dalam praktik penyusunan laporan keuangan memiliki sifat historis serta menyeluruh, maksud dari bersifat historis ialah laporan keuangan disusun dari data masa lampau atau masa yang sudah terlewati dari masa kini. Semisal laporan keuangan dibuat berdasarkan data satu atau dua periode beberapa tahun ke belakang. Lalu, sifat menyeluruh memiliki maksud bahwa laporan keuangan disusun seapa adanya mungkin serta selengkap mungkin tanpa ada subjektivitas didalamnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan maupun penyusunan yang tidak lengkap, akan memberikan dampak tidak tercapainya informasi yang lengkap mengenai keuangan suatu perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang biasa dibayarkan oleh pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Suryanto et. al., 2021). Secara general nilai perusahaan divisualisasikan sebagai nilai pasar dikarenakan nilai perusahaan dapat memberikan kepuasan kepada pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat Yanti & Damayanti, (2019: 211). Sedangkan, Noviani et. al., (2019: 398) memiliki argumen lain, nilai perusahaan ialah harga yang siap dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut.]

Terdapat beberapa rasio keuangan yang dipergunakan oleh investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio ini mampu memberikan indikasi bagi manajemen perihal penilaian investor mengenai kinerja perusahaan dimasa lalu dan melihat prospek perusahaan di masa depan. Ada beberapa rasio yang bisa dilakukan untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya adalah dengan menggunakan *price to book value*. *Price to book value* adalah instrumen pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dengan membandingkan nilai buku dengan harga nilai persaham.

Hery, (2018: 29) mengungkapkan bahwa apabila suatu perusahaan telah mencapai nilai PBV lebih besar dari satu maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari para stakeholder atau pemegang saham. Sehingga perusahaan tersebut telah dianggap mampu mencapai tujuannya. Kemakmuran pemegang saham berbanding lurus dengan harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan menunjukkan pula nilai perusahaan tersebut.

Pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan

Perusahaan yang mempunyai jumlah aset yang banyak mempresentasikan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil dalam titik kedewasaan dimana dalam titik ini arus kas perusahaan sudah stabil dan positif dan dianggap telah memiliki prospek dan mampu bertahan di masa depan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini menunjukkan bahwa kas perusahaan yang

telah mencapai titik stabilitas yang baik mempengaruhi nilai perusahaan dalam penjualan saham di pasar saham.

Firm size dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan semakin besar ukuran ataupun skala perusahaan maka semakin leluasa perusahaan tersebut melakukan ekspansi usaha. Jika perusahaan terus melakukan ekspansi dan tetap stabil dari kinerja keuangannya maka nilai perusahaan akan meningkat. Skala usaha yang besar mempermudah perusahaan mendapatkan pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal. Semakin besar *firm size* maka semakin mudah pula perusahaan tersebut mendapatkan pinjaman kredit untuk mengembangkan usahanya dan mudah dalam mengelola aset. Jika perusahaan terus berkembang dan tetap stabil dari kinerja keuangannya maka nilai perusahaan akan meningkat. Rahmadani (2022) dan Bagaskara et. al (2021), memberikan bukti empiris bahwa *firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₁: *Firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat memberikan penilaian terhadap perusahaan dengan melihat perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang relatif tinggi menjadi fokus utama penilaian perusahaan oleh para investor, dengan respon positif dari para investor tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai dari suatu perusahaan dipengaruhi dari besarnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin besar profitabilitas maka akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Kemampuan perusahaan dalam mengendalikan aktivitas bisnisnya dapat dilihat melalui kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitas. Semakin tinggi jumlah laba perusahaan yang didapatkan maka dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik maka peluang perusahaan di masa depan dan prospek kerja akan semakin baik (Noviani et. al., 2019: 397). Maka dari itu, investor jangka panjang menjadi tertarik karena dianggap perusahaan mampu memaksimalkan profit dari penjualan dan dinilai berhasil melakukan pengolahan dana dari investor. Keberhasilan tersebut memiliki potensi guna memaksimalkan nilai perusahaan.

Profitabilitas mampu menggambarkan seberapa baik performa perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnisnya, semakin tinggi nilai profitabilitas dan semakin stabil arus kas perusahaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini membantu investor dalam mengambil keputusan dan menambah nilai perusahaan yang telah dimiliki perusahaan tersebut. Penelitian Della et. al. (2022), Rahmadhani (2022), Hetin et. al (2022). Catur et. al. (2022), Hadi et. al (2022), Senja et. al (2020) memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan

Leverage ialah pemakaian biaya tetap dalam usaha memaksimalkan profitabilitas. *Leverage* mempengaruhi variabilitas dan tingkat pendapatan setelah pajak. Hal tersebut berdampak pada pengaruh terhadap seluruh pengembalian dan tingkat risiko perusahaan. Makin tinggi tingkat *leverage* menandakan makin tinggi tingkat ketidakpastian return, tetapi total return yang didapatkan makin tinggi. *Leverage* dapat dipakai guna mengetahui seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap kreditur dalam aset perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam mengatur *leverage* maka nilai perusahaan pun semakin meningkat. Pengelolaan *leverage* sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan.

Perusahaan cenderung memilih untuk melakukan pembiayaan utang daripada meluncurkan saham. Hal ini disebabkan karena biaya modal yang dibutuhkan lebih rendah akibat bunga yang dibayarkan (Sunarto et. al, 2020). Dengan dimilikinya utang maka perusahaan

akan mampu bertahan dan berkembang karena modal tercukup hingga mendapatkan profit dari masyarakat yang berinvestasi pada perusahaan tersebut (Febriyanto, 2018). Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa semakin besar *leverage* mampu mempengaruhi nilai perusahaan dengan meningkatkan minat investor.

Rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan menggunakan dana untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan dan melunasi kewajiban yang dimilikinya. Singnaling theory menjelaskan *leverage* yang tinggi dapat menjadi sinyal atas dana lebih besar menggunakan utang. Perusahaan tidak solvabel merupakan perusahaan yang utangnya lebih besar daripada asetnya, mengindikasikan bahwa semakin besar dana diperoleh dari kreditur. Penelitian Hestin, (2022), Akhmad et. al., (2020) dan Nanda et. al., (2020) memberikan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan manajerial ialah salah satu alat guna meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu praktik tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan menjadi salah satu alasan utama bagi nilai perusahaan dengan fungsi sebagai alat kontrol untuk menjaga keseimbangan antara kewajiban serta hak bagi pemegang saham, manager, kreditur, karyawan, dan *stakeholder*. Jika perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang baik dan kepemilikan manajerial yang stabil maka nilai suatu perusahaan tersebut akan semakin baik pula.

Tata kelola perusahaan merupakan satu dari sekian faktor dalam menetapkan kebijakan ataupun keputusan yang akan diambil oleh perusahaan. Tata kelola yang baik pada suatu perusahaan nantinya akan membawa dampak positif terhadap kinerja yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan peningkatan nilai perusahaan tersebut akan meningkat pula harga saham perusahaan tersebut dan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Kepemilikan manajerial dalam suatu instansi perusahaan menggambarkan kemampuan menyamakan perbedaan yang terjadi pada kepentingan institusional dan manajerial, hal ini menyebabkan berkurangnya risiko terjadinya perilaku oportunistis. Dengan adanya kepemilikan manajerial membuat manajer lebih hati-hati dalam hal pengambilan keputusan karena keputusannya akan berpengaruh pada kesejahteraan dirinya sendiri dan para investor. Berbanding lurus, perusahaan mencapai titik kesejahteraan yang baik untuk manajerial dan investor maka nilai perusahaan tersebut akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Bima & Sunarto (2021) memperlihatkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan serta berdasarkan penelitian dari Eka et. al (2019) memaparkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan namun disisi lain berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Della et. al. (2022) dan Dila (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₄: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. Metode Penelitian

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Firm Size	FS = LN (Total Aset)	Hartono (2015: 282)
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}}$	Kusumawati et. al., 2018

Leverage	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$	Kusumawati et. al., 2018
Kepemilikan Manajerial	$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Sartono, 2018
Nilai Perusahaan	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$	Kusumawati et. al., 2018

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data penelitian diperoleh melalui laman www.idx.co.id dan merupakan data sekunder. Penelitian ini akan dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang diolah dengan metode analisis linear berganda dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 yang berupa laporan keuangan. Sampel yang tercatat dalam penelitian ini merupakan perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023, dengan menggunakan metode pengambilan sample, purposive sampling.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder melalui laman www.idx.co.id. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dihimpun oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode tahun 2021-2023. Kriteria seleksi sampel dengan purposive sampling, dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Seleksi Sampel dengan Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023	825
2.	Perusahaan non keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2021-2023	(270)
3.	Perusahaan non keuangan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan 2021-2023	(248)
4.	Perusahaan non keuangan yang tidak menyajikan informasi lengkap sesuai yang diperlukan peneliti	(184)
Sampel yang memenuhi kriteria selama satu tahun		123
Total sampel penelitian selama tiga tahun 123 x 3 (ada outlier)		231

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
Firm Size	231	21,870	32,580	28,020	2,110
Profitabilitas	231	0,010	1,000	0,163	0,321
Leverage	231	0,030	2,970	0,656	0,531
Kepemilikan Manajerial	231	0,010	0,780	0,186	0,203
Nilai Perusahaan	231	0,010	0,570	2,129	0,124

Berdasarkan hasil uji statistic analisis deskriptif didapatkan jumlah unit data sebanyak 231 perusahaan, didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata *firm size* yang diukur dengan ln total aset sebesar 28,020 hal ini dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata total aset perusahaan non keuangan periode 2021-2023 sebesar Rp1.476.102.000.000,00.

Nilai rata-rata profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebesar 0,163 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar perusahaan mampu mendatangkan keuntungan yang

tinggi. Kemampuan perusahaan mendatangkan laba bersih sebesar 16% dari total aset. Setiap satu rupiah total aset mampu mendatangkan laba setelah pajak sebesar Rp0.1630. Semakin tinggi ROA maka entitas perusahaan dapat dianggap mampu mendatangkan keuntungan. *Leverage* yang di proksikan dengan DER memiliki rata-rata sebesar 0,656, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata *leverage* perusahaan non keuangan yang tercatat di BEI tahun 2021-2023 memiliki rasio *leverage* sebesar 65%, dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan memiliki kewajiban sebesar 65% dari total ekuitas. Setiap, satu rupiah total ekuitas digunakan sebagai penjamin total utang sebesar 0,656 rupiah.

Kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan proporsi saham manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,186. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata bahwa sebesar 19% kepemilikan saham dimiliki oleh manajerial perusahaan. Rata-rata nilai perusahaan yang diproksikan dengan rasio nilai pasar dengan nilai buku sebesar 0,130, hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai perusahaan yang diteliti memiliki nilai pasar saham lebih besar daripada nilai buku. Dikarenakan nilai rata-rata yang diraih sebesar 13%. Hasil rata-rata mampu menggambarkan bahwa setiap satu rupiah nilai pasar saham maka nilai bukunya sebesar Rp0,130.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Central Limit Theorem* (CLT), Uji ini menyatakan bahwa jika jumlah data lebih dari 30 maka hasil data akan semakin mendekati normal. Penelitian ini, jumlah data yang diteliti sebanyak 231 data, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan untuk hasil uji multikolineritas menyatakan hasil data lebih besar dari 0,10. Selain itu nilai VIF yang diperoleh menunjukkan data relatif kecil, sangat jauh dari batas maksimum yaitu sebesar 10. Disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolineritas dalam model regresi ini, sehingga dapat dinyatakan keseluruhan variabel independen telah memenuhi asumsi multikolineritas.

Selanjutnya, dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Berdasarkan uji, dapat dinyatakan dengan hasil 2,081. Sesuai ketentuan uji menggunakan metode *Durbin-Watson* maka diperoleh hasil: $DU < DW < 4-DU$, Dengan hasil uji $1,825 < 2,081 < 2,175$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif pada hasil model regresi, autokorelasi telah terpenuhi. Uji asumsi klasik terakhir yang dilakukan merupakan uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan metode uji glejser yang menguji absolut residual data. Hasil menyatakan semua variabel menunjukan angka lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas dan dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Std. Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1. Konstanta	0,402	0 111		3,610	0,000
Firm Size	-0,010	0,004	-0,169	-2,545	0,012
Profitabilitas	0,080	0,030	0,178	2,648	0,009
Leverage	-0,011	0,016	-0,048	-0,719	0,473
Kepemilikan Manajerial	0,039	0,041	0,064	0,0957	0,339
Hasil Adjusted R ²					0,033
Sig. Hasil Uji F					0,020

Berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan persamaan: $NP = 0,402 - 0,010FS + 0,080P - 0,011L + 0,039KM + e$

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, dapat diinterpretasikan bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata nilai perusahaan sebesar 0,402. Koefisien regresi *firm size* bernilai negative sebesar -0,010. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan mengurangi nilai perusahaan.

Koefisien regresi profitabilitas bernilai positif sejumlah 0,080. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar profitabilitas yang diraih perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Selanjutnya, koefisien regresi *leverage* meraih angka negative berjumlah -0,011. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa semakin besar *leverage* yang dimiliki perusahaan akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Koefisien regresi kepemilikan manajerial bernilai positif sebesar 0,039. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial akan membuat kenaikan pada nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji F bernilai signifikansi sebesar 0,020. Nilai signifikansi yang ditunjukkan uji F lebih kecil dari 0,05 maka dari itu dapat disimpulkan model regresi dinyatakan fit, disimpulkan model regresi telah memenuhi syarat dan dapat dikatakan *fit model regression*. Nilai *adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,033. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa sebesar 5% variabel dependen mampu dijelaskan variabel independen. Hal ini berarti, variabel-variabel independen yang meliputi, *firm size*, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial mampu menjelaskan sebesar 3% nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 97% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diamati.

Pembahasan

***Firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

Firm size menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dan dianggap mampu untuk menjaga kondisi perekonomian perusahaan agar terus mampu meraih keuntungan. Berdasarkan teori, perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai akses lebih baik pada sumber daya keuangan dan pasar saham. Perusahaan besar juga sering diasosiasikan dengan prospek peluang yang lebih baik, namun perusahaan besar juga akan mendapati tantangan dalam pengelolaan yang lebih rumit, serta memiliki risiko terjadinya masalah internal atau birokrasi yang akan memperlambat proses pengambilan keputusan. Hal ini akan menyebabkan penurunan efisiensi operasional yang pada akhirnya akan justru mengakibatkan turunnya nilai perusahaan.

Selain itu, *firm size* juga mampu menunjukan diversifikasi produk dan pasar. Perusahaan besar pada umumnya memiliki lebih banyak diversifikasi produk daripada perusahaan kecil. Diversifikasi ini dapat menjadi salah satu cara perusahaan dalam mengurangi risiko ketergantungan dengan satu jenis produk yang dihasilkan, yang mengakibatkan terjadinya kestabilan laba perusahaan. Namun, diversifikasi juga mampu menjadi pedang bermata dua, hal ini dapat terjadi jika diversifikasi tidak terencana dengan baik dan berlebihan maka akan menyebabkan perusahaan kehilangan fokus pada produk utama, perusahaan juga memiliki risiko mengalokasikan dana dan sumber daya secara tidak efisien yang mengakibatkan dapat menurunkan kinerja finansial dan memicu potensi besar menurunnya nilai perusahaan.

Namun, dibalik kelebihan itu, terdapat pula beberapa risiko yang mengintai. Salah satu tantangan yang harus dihadapi perusahaan besar adalah pengeluaran biaya tetap yang lebih tinggi, terutama dalam hal struktur organisasi dan operasional. Dengan beban biaya yang besar, perusahaan besar dituntut untuk menghasilkan pendapatan yang signifikan guna menciptakan nilai yang tinggi bagi pemegang saham. Jika perusahaan tidak mampu mengelola biaya ini secara efektif, atau gagal dalam efisiensi operasional maka meskipun *firm size* besar, nilai perusahaan

memiliki risiko untuk tetap stagnan rendah atau bahkan mengalami penurunan. Secara keseluruhan, pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan bergantung pada bagaimana perusahaan mengatur berbagai faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil pengujian ini konsisten dengan hasil penelitian Ramadhani (2022) dan Bagaskara et. al (2021), yang memberikan bukti empiris bahwa *firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan guna mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diraih perusahaan maka semakin meningkat pula nilai perusahaan. Hal ini mengakibatkan peningkatan kinerja perusahaan guna meraih keuntungan yang lebih besar kembali agar investor tertarik untuk menanamkan modal dan diiringi dengan semakin tingginya nilai perusahaan.

Profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal peningkatan laba bersih dengan berdasar pada tingkat aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut telah mencapai titik tertentu. Sedangkan, dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh besarnya laba yang dimiliki perusahaan, hal ini dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan akan meraih ketertarikan dari para calon investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas mendatangkan sinyal positif kepada investor, hal ini dilihat dari perusahaan yang mampu mendatangkan laba tinggi berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek masa depan bisnis yang cenderung stabil dan terus meningkat yang akan terus mempengaruhi tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan. Semakin banyak investor yang tertarik menanamkan modal di perusahaan tersebut maka, semakin naik pula nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian Della et. al. (2022), Rahmadhani (2022), Hetin et. al (2022). Catur et. al. (2022), Hadi et. al (2022), Senja et. al (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa tingkat utang baik itu jangka pendek ataupun panjang tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan, Investor cenderung lebih fokus melakukan penilaian pada profitabilitas, pertumbuhan pendapatan dan prospek bisnis di masa depan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap naik turunnya nilai perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen, hal ini dikarenakan perusahaan yang mampu dalam mengelola pendanaan menjadi salah satu alasan mengapa *leverage* tidak memberikan dampak signifikan. Perusahaan yang memiliki manajemen risiko yang baik salah satunya dengan melakukan hedging atau nilai lindung atas utang dalam mata uang asing atau menjaga rasio tingkat utang tetap di batas aman, metode tersebut dapat meminimalkan tingkat risiko yang akan muncul dari penggunaan utang. Maka dari itu, perubahan tingkat *leverage* tidak serta menyebabkan timbulnya respon pasar yang akan berpotensi dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan.

Faktor eksternal seperti stabilitas makroekonomi dan regulasi pasar modal dapat menjadi salah satu cara menetralkan pengaruh *leverage*. Ketika kondisi perekonomian nasional cenderung stabil maka, fluktuasi nilai tukar dan suku bunga dapat lebih terkendali, sehingga risiko dari *leverage* tidak tercermin langsung pada nilai perusahaan. Disisi lain investor memiliki instrumen penilaian lain dalam pengambilan keputusan, seperti menilai tata kelola perusahaan,

atau reputasi manajemen, bukan semata-mata hanya menilai *leverage*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengolahan data yang menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan mengidentifikasi bahwa ada atau tidak adanya *leverage* bukan menjadi alasan yang kuat untuk investor menanamkan. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Maulinda. W. (2022), dan Suhardi. H. (2021) yang memberikan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, setelah melakukan uji regresi linear berganda, didapatkan hasil bahwa variabel ditolak atau tidak berpengaruh. Kepemilikan manajerial yang cenderung rendah akan mengakibatkan tidak adanya rasa berkewajiban terhadap manajer untuk menaikkan nilai perusahaan. Manajer akan lebih mementingkan kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan perusahaan. Hal ini menyebabkan bahwa ada atau tidak adanya kepemilikan manajerial tidak membawa pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, kepemilikan manajerial seharusnya memberikan sinyal positif terhadap pasar mengenai komitmen dan keseriusan manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Namun, jika pasar menilai sinyal tersebut tidak kredibel dan tidak sejalan dengan realita kinerja fundamental perusahaan, hal ini akan membawa pengaruh yang sangat minim terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas dapat diinterpretasikan bahwa kepemilikan manajerial bukan satu-satunya indikator kepercayaan pasar, sehingga tidak membawa pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, dari sudut pandang *stakeholder*, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemegang saham, tetapi seluruh jajaran staff, pemasok, pelanggan bahkan masyarakat umum. Dalam konteks ini, kepemilikan manajerial tidak selalu membawa pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena terkadang manajer dituntut untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan *stakeholder* yang kontradiktif, misalnya manajer dapat menunda pengambilan keputusan investasi atau distribusi dividen demi kepentingan masyarakat atau karyawan. Hal ini mengakibatkan efek kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan menjadi tidak signifikan.

Kepemilikan manajerial kerap kali dianggap sebagai mekanisme pengawasan internal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, dengan kurang meratanya kepemilikan manajerial di perusahaan yang diamati menjadi salah satu alasan mengapa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara et. al. (2021), Della et. al. (2022) dan Dila (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Penutup Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji secara empiris pengaruh *firm size*, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode pengamatan (2021-2023). Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang diperoleh pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, besar kecilnya *firm size* berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin besar rasio profitabilitas maka nilai perusahaan semakin tinggi, sebaliknya semakin kecil rasio profitabilitas maka nilai perusahaan semakin rendah.

Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tinggi rendahnya rasio *leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, besar kecilnya proporsi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji yang telah diperoleh pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan pada lingkup perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode pengamatan selama tiga tahun 2021-2023 dan hasil uji koefisien determinasi (*Adjust R Square*) menunjukkan variabel dependen menjelaskan variabel independen sebesar 0,033 atau 3% sedangkan sisanya sebanyak 97% dijelaskan oleh variabel lain.

Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian pada perusahaan yang dikelompokkan IDX-IC pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, peneliti juga disarankan untuk memperpanjang periode tahun pengamatan penelitian menjadi lima atau tujuh tahun guna menghasilkan penelitian yang lebih akurat. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pemilihan variabel yang lebih beragam yang juga mempengaruhi nilai perusahaan misalnya kepemilikan institusional, likuiditas atau struktur modal.

Daftar Pustaka

- Akhmad, A., Yudhistira, P., Purnadi., & Yudistira P.A., 2020. *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi dan Firm Size Sebagai Variabel Kontrol*. Balance: Jurnal Akuntansi Bisnis, 5(1), 83-92
- Bima A.I.P & Sunarto. 2021. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi*. Ekonomis: Journal of Economics and Business, 5(1). 149-157
- Buono A, & Irawati J. 2022. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Owner: Riset&Jurnal Akuntansi, 6(2).
- BPS. 2023. *Ekonomi Indonesia Tahun 2022 Tumbuh 5,31 Persen*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html>.
- Catur W & David E. 2022. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi*. JIRA: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. 11(6)
- Citra P.S, & Ferikawita M.S 2022. *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Euity Ratio Terhadap Price to Book Value Dengan Return on Asets Sebagai Variabel Intervening*. Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia. 5(2).
- Della W., Heidy P.D. & Anny W. 2022. *Pengaruh Profitabilitas, Slack Resource dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020*. Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (Simba) 4.
- Dian Kartika Sari & Wahidahwati, *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Firm size, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol. 10 No. 4, 2021.
- Dila, Eka, D. 2018. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Menara Ilmu Vol. 8 No. 7.
- Eka, F., D., Fauzi S., & Ika U., W. 2018. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan*

- Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*). SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol 11. No. 1
- Febriyanto, F. C. 2018. *The Effect of Leverage, Sales Growth and Liquidity to The Firm Value of Real Estate*
- Hadi P. & Abdul R. 2022. *Is CSR A Moderating Variable on The Relationship Between Financial Performance and Firm Value?* EUDL Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics, 10(11)
- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Hestin S.W & Linawati. 2022. *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi*. JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi. 7(1). 13-21.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2021. *Standar Akuntansi Keuangan: PSAK No.1 Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Isti D. & Indah Y. 2020. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dana Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderating Pada Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Indonesia*. Performance: Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing dan Sistem Informasi. 27(1). 51-59
- Jamaluddin, A., Ridwan, F., Osman, A., *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)*. Jurnal Neraca Peradaban. Vol 1(2). 2021.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Satu)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kemenperin. 2023. *Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi*. <https://bspjibanjarbaru.kemenperin.go.id/sektor-manufaktur-tumbuh-agresif-di-tengah-tekanan-pandemi/>.
- Kusumawati E., Rina T., & Fatchan A. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Lumentut, F. G., & Mangantar, M. 2019. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas-100 Periode 2012-2016*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 7(3), 2601-2610.
- Nanda F.M & Adhitya A.P. 2020. *Company Value on Corporate Social Responsibility: Moderating Variable on Society*. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 469.
- Nasution, A. Y., Maksum, A., & Rujiman. (2020). *The Influence of Free Cash Flow, Audit Committee, Managerial Ownership and Firm size on Firm Value with Corporate Social Responsibility as Moderating Variable In Basic Industry and Chemistry Sector Companies Listed In Indonesian Stock Exchange*. International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance, 3(1), 238-250.
- Noviani, A. V., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2019). *Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan: Efek Moderasi Good Corporate Governance*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 22(2), 391–415. <https://doi.org/10.24914/Jeb.V22i2.2601>
- Nuansari, S. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 7(4), 371 – 394.
- Rahmadani, A., & Huda, N. (2021). *Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio*. Jurnal Administrasi Kantor, 9(2), 119-132.
- Bagaskara, R. S., & Kartika, H., N. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*. Forum Ekonomi, 23 (1), 29-38

- Rizqia M. & Mohammad Z.H. 2021. *Pengaruh Firm Size, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis. 549-576.
- Sartono A., 2018. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Senja N., Putu E.W. & Sri M. 2020. *Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating*. SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 7(4).
- Suhardi. H., 2021. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Ynag Terdaftar Di BEI*. Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan.
- Sunarto, S., Trijono, A. L., & Oktaviani, R. M. 2020. *The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Company Value: The Moderating Effect of Dividend Policy*. Talent Development & Excellence, 12, 3326 –333
- Yana Z.R. & Nur F.A. 2020. *Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Coporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi*. JIRA: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. 9(12). 1-19
- Yanti dan Damayanti. (2019). *Pengaruh profitabilitas, Firm Size, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 4, 2019.